

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penurunan fungsi tubuh pada individu disebabkan karena berkurangnya usia seseorang. Proses menjadi tua tidak hanya mempengaruhi tubuh tetapi juga pikiran. Fungsi kognitif meliputi kemampuan belajar, berfikir, memahami, peduli yang mengakibatkan tertundanya reaksi dan perilaku pada lansia. Lansia yang mengalami fungsi kognisi menjadi permasalahan krusial berkaitan dengan kesehatan fisik, mental dan kualitas hidup lansia (Mbaloto dkk., 2023). Tidak hanya itu, lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif memiliki risiko yang lebih besar mengalami depresi bahkan kualitas hidup yang menurun (Pragholopati dkk., 2021). Di Panti Werdha Hargodedali Surabaya, hasil pengamatan awal menunjukkan banyak lansia yang mengalami tanda-tanda penurunan fungsi kognitif, seperti sering lupa meletakkan barang, kesulitan mengenali orang di sekitarnya, serta lambat dalam merespon pertanyaan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik untuk mempertahankan fungsi kognitif lansia.

Masalah penurunan fungsi kognitif pada lansia merupakan isu serius yang berdampak langsung terhadap kualitas hidup individu lanjut usia. Berdasarkan data World Health Organization (WHO, 2021) menurut (Putri & Lumbantobing, 2024), terdapat lebih dari 55 juta orang di dunia mengalami demensia. Salah satu faktor risiko utama dari demensia adalah gangguan kognitif ringan yang tidak tertangani sejak dini, terutama pada lansia yang hidup di lingkungan minim rangsangan seperti panti werdha.

Di Indonesia, data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 mencatat bahwa jumlah lansia mencapai 10,82% dari total populasi, dan diproyeksikan terus meningkat setiap

tahun. Seiring bertambahnya usia, banyak lansia mengalami penurunan fungsi otak, termasuk daya ingat, konsentrasi, dan kecepatan berpikir. Hal ini diperkuat oleh hasil Riskesdas tahun 2021, yang menunjukkan bahwa sekitar 26% lansia Indonesia menunjukkan tanda-tanda gangguan kognitif, dan sebagian besar belum mendapatkan intervensi yang memadai. Di Panti Werdha Hargodedali Surabaya tahun 2025 ini memiliki 32 lansia yang diantaranya terdapat 21 lansia yang mengalami demensia dan kurang lebih sebanyak 60% menunjukkan gejala awal gangguan fungsi kognitif berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis. Lansia di panti ini rata-rata hanya menjalani aktivitas rutin yang monoton, seperti duduk santai atau berbicara dengan teman, tanpa adanya kegiatan khusus yang menstimulasi kerja otak. Hal ini membuat fungsi kognitif mereka berisiko menurun lebih cepat.

Seiring bertambahnya usia, lansia juga akan mengalami berbagai perubahan fisiologis dan psikologis, salah satunya adalah penurunan fungsi kognitif. Penurunan ini dapat terjadi secara perlahan dan bertahap, dimulai dari gangguan ringan seperti lupa meletakkan barang, kesulitan mengingat nama, hingga penurunan kemampuan berpikir dan memahami informasi. Kondisi ini dapat diperparah ketika lansia tinggal di panti werdha, yang sering kali menghadirkan lingkungan yang kurang stimulatif secara kognitif dan sosial. Kurangnya interaksi sosial, aktivitas rutin yang monoton, serta minimnya stimulasi mental dapat mempercepat proses degeneratif kognitif tersebut. Selama ini, aktivitas yang diberikan lebih banyak berupa kegiatan fisik ringan seperti senam lansia atau jalan santai, namun belum ada aktivitas yang difokuskan untuk menstimulasi otak secara spesifik. Padahal, fungsi kognitif yang menurun tidak hanya berdampak pada ingatan, tetapi juga pada kemampuan lansia dalam merawat diri, membuat keputusan, dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian (Fidiana et al., 2022) didapatkan bahwa sebagian besar lanjut usia di Kecamatan Kuta Alam mengalami gangguan kognitif yaitu sebanyak 17 responden (22,4%) dan sebanyak 59 responden (77,6%) tidak mengalami gangguan kognitif (normal). Menurut penelitian (Isnaini & Komsin, 2020) Hasil pemeriksaan MMSE pada lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang sebagian besar dengan hasil *probable* atau kemungkinan gangguan kognitif yakni 60,9%.

Berdasarkan uraian di atas, penurunan fungsi kognitif pada lansia merupakan masalah serius yang berdampak pada kesehatan fisik, mental, dan kualitas hidup. Lingkungan panti wertha yang cenderung kurang memberikan stimulasi kognitif juga dapat mempercepat terjadinya gangguan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya intervensi keperawatan melalui pemberian stimulasi kognitif yang terarah dan berkesinambungan agar fungsi kognitif lansia dapat dipertahankan, risiko demensia dapat ditekan, serta kualitas hidup lansia dapat ditingkatkan.

Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat Penelitian ini penting dilakukan sebagai studi kasus untuk menggambarkan kondisi fungsi kognitif pada lansia yang tinggal di Panti Werdha Surabaya, guna menjadi dasar dalam pengembangan intervensi preventif dan promotif terhadap demensia.

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lansia di Panti Werdha Hargodedali Surabaya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum :

1. Mengetahui gambaran fungsi kognitif pada lansia di panti wertha hargodedali surabaya

### **1.3.2 Tujuan Khusus :**

1. Mengidentifikasi karakteristik lansia di Panti Werdha Hargodedali Surabaya
2. Mengidentifikasi fungsi kognitif lansia di panti werdha hargodedali

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Menambah wawasan dan literatur ilmiah dalam bidang keperawatan gerontik, khususnya tentang status fungsi kognitif lansia di lingkungan institusional seperti panti werdha hargodedali surabaya.
2. Menambah wawasan tentang fungsi kognitif pada lansia yang tinggal di panti werdha hargodedali surabaya.

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

1. Bagi Perawat :

Menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun program intervensi kognitif, seperti terapi bermain, stimulasi memori, atau aktivitas sosial untuk mempertahankan atau meningkatkan fungsi kognitif lansia.

2. Bagi Lansia :

Memberikan stimulasi kognitif yang dapat memperlambat penurunan daya ingat serta meningkatkan kualitas hidup secara emosional dan sosial.

3. Bagi Panti Werdha

Menjadi data pendukung dalam menyusun kebijakan atau kegiatan pendukung lansia di panti werdha agar kualitas hidup mereka tetap optimal.